

PELACAKAN KENDALA PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI BAGI PESERTA DIDIK PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Qurrotu Aini Na'ima¹

¹ SMA YP UNILA

¹qurratuan200192@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan kurikulum 2013 telah menimbulkan tantangan bagi sekolah, guru, dan pesertadidik. Dalam konteks pembelajaran, banyak peserta didik yang kurang aktif dalam memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan kemampuan berpikir kognitif mereka masih rendah. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang tersedia masih terbatas, buku biologi yang sesuai dengan kurikulum 2013 juga kurang, dan terdapat kekurangan dalam media dan sumber belajar. Di samping itu, kesulitan praktikum munculkarena adanya kerusakan alat dan bahan di laboratorium. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi yang mengadopsi kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket yang menggunakan skala likert. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran biologi yang mengadopsi kurikulum 2013 meliputi faktor internal seperti minat (50% rendah), motivasi (56,83% sedang), kesiapan (49,19% rendah), dan kondisi fisik (60,15% sedang). Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah (50,65% rendah), lingkungan keluarga (59,76% sedang), dan masyarakat (63,28% sedang).

Kata Kunci: Kendala Proses Pembelajaran, Biologi, Implementasi Kurikulum 2013

Abstract: Implementation of the 2013 curriculum has posed challenges for schools, teachers and students. In the context of learning, many students are less active in understanding the learning concepts conveyed by the teacher, and their cognitive thinking skills are still low. In addition, the available learning facilities are still limited, biology books that are in accordance with the 2013 curriculum are also lacking, and there is a shortage of learning media and resources. In addition, practicum difficulties arise due to damage to equipment and materials in the laboratory. The purpose of this study was to identify the factors that cause difficulties for students in the biology learning process that adopts the 2013 curriculum. The research method used is descriptive qualitative by using a questionnaire using a Likert scale. Data were analyzed descriptively using percentages. The results showed that the factors causing difficulties for students in the biology learning process that adopted the 2013 curriculum included internal factors such as interest (low 50%), motivation (moderate 56.83%), readiness (low 49.19%), and physical condition (60.15% moderate). Meanwhile, external factors include the school environment (low 50.65%), family environment (moderate 59.76%), and community (moderate 63.28%).

Keywords: Learning Process Constraints, Biology, 2013 Curriculum Implementation

PENDAHULUAN

Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 butir 19 mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Salah satu perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional adalah pergantian kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan perubahan terbaru yang mengutamakan pendidikan karakter, dengan fokus pada pembentukan pola pikir, tingkah laku, dan nilai moral peserta didik (Nurfadilah, 2019). Penerapan kurikulum 2013 dihadapi dengan kurangnya kesiapan dari pihak sekolah, terutama peserta didik dan guru, dalam mengimplementasikannya.

Proses pembelajaran biologi dalam kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik aktif dalam bereksperimen, observasi, dan berpikir kritis untuk meningkatkan keterampilan mereka (Rahmawati, 2016). Guru juga dituntut untuk mendesain pembelajaran yang menarik dan mendorong partisipasi peserta didik. Namun, peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar biologi di bawah kurikulum 2013 (Mulyadi, 2010). Kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, seperti minat, motivasi, kondisi fisik, dan kesiapan, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Perubahan dalam kurikulum juga berdampak pada buku pelajaran, metode pembelajaran, dan

kegiatan belajar mengajar. Peserta didik menghadapi kesulitan dalam menyerap materi, mencari sumber informasi, menyelesaikan tugas, dan terkadang merasa tidak tertarik dengan pembelajaran biologi.

Sama halnya dengan guru. Guru mengalami kesulitan dengan peserta didik yang tidak aktif, kurang percaya diri, sulit mengumpulkan tugas tepat waktu, terbatasnya sumber belajar, kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, dan fasilitas laboratorium yang tidak memadai. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran biologi di bawah kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan sarana prasarana dan sumber belajar serta memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menjelaskan faktor penyebab hambatan yang dialami peserta didik pada pembelajaran biologi dalam implementasi kurikulum 2013 di sebuah sekolah di Kabupaten Sikka. Sumber data yang digunakan adalah guru biologi dan peserta didik kelas XI IPA. Data primer

diperoleh melalui angket dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembar dokumentasi.

Untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam pembelajaran biologi, digunakan skala pengukuran Likert. Peserta didik memberikan skor jawaban dari 1 hingga 4 berdasarkan pernyataan yang disediakan. Teknik analisis data terdiri dari empat tahap:

1. Pengumpulan data: Peneliti mengumpulkan hasil angket dan wawancara, serta memeriksa kelengkapan hasil wawancara dan angket.
2. Reduksi data: Peneliti menentukan data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan. Data kemudian dirangkum dengan menekankan hal-hal penting sesuai dengan kebutuhan peneliti. Skor jawaban ditentukan sesuai dengan skala skor yang sudah ditetapkan.
3. Penyajian data: Peneliti menyimpulkan data secara deskriptif dan sistematis dengan menggunakan persamaan deskriptif persentase $P = F/N \times 100\%$. Data yang telah dimasukkan ke dalam rumus deskriptif persentase dikategorikan dengan kalimat kualitatif. Tabel kategori deskriptif persentase dimodifikasi berdasarkan kriteria pemahaman.

4. Interpretasi data: Persentase kolaboratif dari faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013 dikategorikan sebagai berikut (Riduwan, 2011).

- a. Skor 1: 0% - 25%: Sangat rendah
- b. Skor 2: 26% - 50%: Rendah
- c. Skor 3: 51% - 75%: Sedang
- d. Skor 4: 75% - 100%: Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis faktor hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Data penelitian diperoleh melalui angket dan wawancara kepada peserta didik dan guru biologi. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (Aryani, 2017; Hartina, 2019; Widyasari, dkk., 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor hambatan peserta didik dalam pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013 terdiri dari faktor internal, yaitu minat, motivasi, kesiapan, dan kesehatan. Berdasarkan data penelitian, minat belajar peserta didik memiliki persentase rendah sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap kurikulum 2013 masih rendah, dan mereka lebih suka bermain

daripada belajar. Peserta didik menjadi kurang antusias dalam mengerjakan tugas dan latihan (Hartina, 2019).

Selanjutnya, motivasi dalam proses pembelajaran berperan sebagai kekuatan yang memacu peserta didik untuk memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya, baik yang ada dalam dirinya maupun di luar dirinya, guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Anurrahman, 2014). Motivasi belajar peserta didik memiliki persentase sedang sebesar 56,83%. Meskipun demikian, sebagian besar peserta didik masih memiliki dorongan atau kemauan yang cukup untuk belajar. Namun, beberapa peserta didik mengungkapkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan mengingat informasi yang diberikan. Kurang mampu dalam memahami materi dapat berarti bahwa seseorang memiliki kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, atau mengalami kesulitan dalam memahami struktur atau hubungan antara konsep-konsep tersebut (Hanik, 2015).

Kesiapan belajar peserta didik memiliki persentase rendah sebesar 49,19%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya persiapan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan (Mulyadi, 2010;

Aunurrahman, 2014; Rumahlatu, 2016). Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka belum mempersiapkan diri dengan baik, terutama jika akses terhadap buku dan alat pelajaran yang kurang memadai (Widyasari, 2015).

Kesehatan peserta didik memiliki persentase sedang sebesar 60,15%. Meskipun kondisi fisik peserta didik dalam pembelajaran biologi baik, beberapa peserta didik menghadapi hambatan fisik yang menghalangi mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti keterbatasan akses internet dan sumber daya di sekolah. Kegiatan belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal apabila kondisi fisik atau kesehatan peserta didik terganggu (Slameto, 2015).

Selain faktor internal peserta didik, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah juga mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung, terutama dalam hal metode dan media pembelajaran yang kurang efektif, dapat menyulitkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran biologi (Slameto, 2015; Hidayat, 2013; Krisdiana, dkk., 2013)). Selanjutnya, perhatian dan kemampuan orang tua dalam mendukung proses belajar anak sangat mempengaruhi. Jika orang tua memberikan perhatian dan memastikan ada

waktu yang cukup untuk belajar, siswa akan lebih mudah dalam menghadapi hambatan belajar. Suasana belajar di rumah juga penting, jika rumah terlalu gaduh atau tidak kondusif, itu dapat mengganggu keberhasilan belajar siswa. Lalu, jika dalam lingkungan masyarakat, siswa dapat membentuk kelompok kecil untuk belajar bersama atau berdiskusi, itu akan memudahkan siswa dalam belajar (Slameto, 2015; Aryani, 2017). Interaksi dengan teman sebaya juga bisa memberikan pengaruh positif dalam kegiatan belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan persentase faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar biologi peserta didik: faktor sekolah (50,65%), lingkungan keluarga (59,76%), dan masyarakat (63,28%).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran biologi pada kurikulum 2013 meliputi: minat (rendah 50%), motivasi (sedang 56,83%), kesiapan (rendah 49,19%), dan kesehatan (sedang 60,15%).
2. Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar biologi peserta didik

meliputi: faktor sekolah (rendah 50,65%), lingkungan keluarga (sedang 59,76%), dan masyarakat (sedang 63,28%).

3. Dari faktor internal, minat dan kesiapan adalah yang paling rendah, sedangkan dari faktor eksternal, faktor sekolah memiliki tingkat rendah terendah.
4. Simpulan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran biologi pada implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut belum berjalan secara maksimal.

Simpulan tersebut mengindikasikan bahwa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat, kesiapan, dan faktor sekolah dalam pembelajaran biologi agar implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F. (2017). Faktor-Faktor penyebab Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti mata pelajaran pembuatan Pola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Hanik, A. N. (2015). Faktor –Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Continental Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari. Skripsi. Universitas

- Negeri Yogyakarta.
- Hartina. (2019). Deskripsi Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas X.IIS Mata Pelajaran Geogravi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Mawasangka. *Jurnal Pendidikan Geogravi* 4 (1).
- Hidayat, S. (2013). Pengembangan kurikulum baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Krisdiana, I., Apriandi, D., Setiansyah, R.K. (2014). Analisis Kesulitan yang Dihadapi oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3(1): 1-10.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nurfadilah, Ishafit, R Herawati, E Nurulia. (2019). Pengembangan Panduan Eksperimen Fisika Menggunakan Smartphone dengan Aplikasi Phyphox pada Materi Tumbukan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika UPGRIS*. 10 (2): 101-107.
- Riduwan. (2011). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rumahlatu, Dominggus, Estevanus K. Huliselan, Johanis, T. (2016). An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia. *International Journal of Environmental & Science Education* 12(11):5662-5675.
- Rahmawati, L. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif-Produktif Terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Purwokerto. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Slameto. (2015). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.Jakarta.
- Widyasari, N. M. D., Meter, G. Negara, G. A. O. (2015). Analisis Kesulitan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 3 (1).